

PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI PENCEGAHAN STROKE PADA PENDERITA HIPERTENSI

Wahyuningsih Safitri, Wahyu Rima Agustin, AtiekMurharyati

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta

Jl. Jaya Wijaya No. 11 Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

wahyuningsih.safitri@gmail.com

Abstrak

Komplikasi pada hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan stroke. Angka kejadian stroke saat ini menunjukkan peningkatan. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan motivasi penderita sehingga terhindar dari stroke. Desain penelitian dengan descriptive correlational. Upaya mengumpulkan sampel dengan proportionate stratified random sampling dan responden 171 orang. Data dianalisis dengan spearman rank. Hasil penelitian adalah pengetahuan tinggi sebanyak 159 (93%). Motivasi pencegahan stroke dalam kategori kuat sebanyak 159 responden (93%). Kesimpulan penelitian adalah pengetahuan berhubungan dengan motivasi pencegahan stroke di Kelurahan Jebres Surakarta (p value 0,000). Adanya pengetahuan yang tinggi disarankan kepada penderita hipertensi meningkatkan motivasi dalam pencegahan stroke.

Kata kunci : pengetahuan, motivasi pencegahan stroke, hipertensi.

Abstract

Complications in uncontrolled hypertension can cause stroke. The current incidence of stroke shows an increase. Good knowledge can increase patient motivation so as to avoid stroke. Design research with descriptive correlational. Efforts to collect samples with proportionate stratified random sampling and 171 respondents. Data were analyzed with Spearman rank. The results of the study were 159 (93%) high knowledge. Motivation of stroke prevention in the strong category of 159 respondents (93%). The conclusion of the study is that knowledge is related to motivation for stroke prevention in Jebres Kelurahan Surakarta (p value 0,000). The existence of high knowledge is suggested to patients with hypertension to increase motivation in preventing stroke.

Keywords : knowledge, motivation for stroke prevention, hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah peningkatan abnormal tekanan darah, tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan darah diastolik sedikitnya 90 mmHg (AHA, 2013). Hipertensi berkontribusi untuk penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, mortalitas dan morbiditas. Hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi terjadinya stroke yaitu 64 per 100.000 kejadian stroke. Hipertensi yang tidak tertangani menyebabkan angka kejadian pasien

meninggal dunia setiap tahun sejumlah 9,4 juta dengan prosentase karena penyakit jantung sejumlah 45% dan stroke sejumlah 51% (WHO, 2013).

Berdasarkan informasi Riskesdas (2013) terjadinya penyakit stroke menunjukkan angka yang sangat tinggi. Jumlah penderita stroke di Indonesia sejumlah 33,2% yaitu pada kelompok umur 65-74, pada kelompok umur >75 tahun 43,1% dan prevalensi orang dengan gejala stroke sebesar 67,0%. Data Riskesdas

Corresponding author:

Wahyuning Safitri

wahyuningsih.safitri@gmail.com

(2013) prevalensi penderita stroke di Jawa Tengah sebesar 7,7% dan orang dengan gejala stroke sebesar 12,3%. Akibat stroke adalah adanya gejala sisa yaitu gangguan pada kemampuan motorik (Nastiti, 2012).

Penelitian Sedayu (2015) mengatakan bahwa hipertensi yang tidak terkontrol akan menyebabkan berisiko gangguan jantung yaitu sejumlah tiga kali lipat kejadiannya. Hal terpenting menurut Musthofa Tahun 2013 pengetahuan berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang. Motivasi merupakan dasar individu untuk menentukan arah dalam melakukan tindakan agar tujuan yang sudah ditentukan dari awal dapat dicapai secara maksimal (Mubin, 2010). Pengetahuan dan motivasi saling terkait karena sama-sama berperan untuk menentukan perilaku seseorang.

Menurut Novianti dkk (2012) dalam penelitiannya menyatakan ada kaitan antara

motivasi intrinsik dengan kejadian hipertensi berulang.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Ngoresan pada bulan Februari Tahun 2018 jumlah penderita hipertensi sebanyak 299 orang. Hasil wawancara dengan sepuluh penderita hipertensi mengatakan stroke merupakan gangguan saraf sedangkan hipertensi merupakan gangguan tekanan darah, dan hanya periksa ke pelayanan kesehatan jika ada pelayanan puskesmas keliling atau pada saat ada keluhan saja.

METODE PENELITIAN

Metodologi dengan *descriptive correlational* dan metode potong lintang. Tempat penelitian di Kelurahan Jebres Surakarta pada bulan Juli Tahun 2018. Jumlah populasi adalah 299 orang. Teknik sampling dengan *proportionate stratified random sampling* dan jumlah sampel 171 responden. Teknik analisis dengan uji *spearman rank*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden

Kelompok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Wanita	73	42,7
Laki-laki	98	57,3
Usia	21	12,3
36-45		
46-55	27	15,8
56-65	63	36,8
> 65	60	35,1
Pendidikan :		
SD	51	29,8
SLTP	49	28,7
SLTA	62	36,3
PT	9	5,3
Pekerjaan		
IRT	55	32,2
Wiraswasta	18	10,5
Swasta	37	21,6
PNS	1	0,6
Pensiunan	18	10,5

Buruh	33	19,3
Pedagang	9	5,3

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami hipertensi adalah perempuan sebanyak 98 responden (57,3%). Umur paling banyak pada rentang umur 56-65 tahun sebanyak 63 responden (36,8%). Pendidikan paling banyak SMA 62 responden (36,3%). Pekerjaan paling banyak ibu rumah tangga sebanyak 55 responden (32,2%).

2. Pengetahuan Tentang Stroke

Tabel 2
Pengetahuan Tentang Stroke

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0
Sedang	12	7,0
Tinggi	159	93,0
Total	171	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 159 responden (93%).

3. Motivasi Pencegahan Stroke

Tabel 3
Motivasi Pencegahan Stroke

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Lemah	0	0
Sedang	12	7,0
Kuat	159	93,0
Total	171	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi kuat yaitu sebanyak 159 responden (93%).

4. Hubungan pengetahuan dengan motivasi pencegahan stroke pada penderita hipertensi

Tabel 4

Hasil Analisis Korelasi Pengetahuan dengan Motivasi pencegahan Stroke

Variabel	r hitung	p value
Hubungan pengetahuan dengan motivasi	0,910	0,000

Hasil penelitian diketahui adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan motivasi pencegahan stroke dengan nilai $r_s = 0,000$.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan. Yuliana (2015) bahwa responden yang menderita hipertensi sejumlah 93,3% adalah perempuan. Secara hormonal pada perempuan yang sudah menopause atau usia lebih dari 40 tahun maka produksi hormon estrogen tidak stabil bahkan akan menurun sehingga dapat meningkatkan terjadinya penyakit hipertensi (Robertson, 2012 dalam Amu, 2015).

Menurut Pramana (2016) pada rentang umur 48-61 tahun sebanyak 53,8% berisiko mengalami hipertensi. Pada rentang usia tersebut, organ didalam tubuh yaitu jantung dan pembuluh darah mengalami penyempitan dan kaku terutama pembuluh darah arteri. Penebalan pada pembuluh darah karena penumpukan zat kolagen pada otot akan mempengaruhi elastisitas dan kelenturan dinding pembuluh darah.

Data terkait pendidikan mayoritas SMA. Menurut Permana (2016), data pendidikan terakhir mayoritas adalah SMA. Seorang individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi cara pola pikir dan pemahaman tentang konsep penyakit dan kesehatan. (Potter & Perry, 2010). Dalam hal ini adalah pengetahuan tentang pencegahan stroke.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan banyak responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Penelitian ini sesuai dengan Novianti (2012) dengan hasil responden yang menderita hipertensi mayoritas adalah ibu rumah tangga sejumlah 52,8%. Pekerjaan ibu rumah tangga tidak membutuhkan banyak pergerakan sehingga lebih rentan terkena hipertensi. Menurut Kannan dan Satyamoorthy dalam Amu (2015) seseorang yang melaksanakan aktivitas terutama fisik maka dapat mempengaruhi peredaran darah terutama pada jantung sehingga dapat mencegah terjadinya hipertensi.

Berdasarkan penelitian menunjukkan responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Berdasarkan penelitian Santosa (2013) tentang pengetahuan penderita hipertensi terkait komplikasi stroke dalam kategori tinggi sebesar 81,6%. Sesuai dengan teori Wawan & Dewi (2010), mengemukakan bahwa pengetahuan diperoleh karena individu menggunakan panca indra untuk mengamati suatu objek tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi kuat. Ariyadi (2010), motivasi adalah suatu dorongan dan keinginan dari individu yang bersumber dari internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menurut peneliti motivasi pencegahan stroke di Kelurahan Jebres Surakarta kuat karena responden memiliki keinginan yang tinggi agar penyakitnya tidak bertambah buruk, selain itu

keluarga juga selalu mendukung atau mendorong responden untuk mencegah stroke. Penelitian oleh Indrawati (2014) menunjukkan 88,2% responden memiliki motivasi diri yang tinggi untuk pencegahan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan motivasi seseorang dalam melakukan pencegahan penyakit stroke. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik maka juga akan berkontribusi dalam kuatnya motivasi seseorang. Menurut Mubin (2010) menunjukkan bahwa motivasi kontrol tekanan darah berkaitan erat dan kuat dengan pengetahuan. Salah satu faktor yang dominan berhubungan dengan motivasi adalah pengetahuan. Dalam penelitian ini dengan pengetahuan yang baik tentang pencegahan stroke maka motivasi seseorang untuk mencegah terjadinya komplikasi juga baik.

Rachmawati (2014), menyatakan motivasi seorang lansia untuk datang periksa ke Posyandu berhubungan dengan pengetahuan lansia tersebut tentang pentingnya mengikuti dan hadir di Posyandu. Tindakan lansia untuk datang ke Posyandu tersebut didasari adanya pengetahuan yang cukup sehingga juga akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak.

Menurut hasil penelitian Surono & Yogo (2013) mengemukakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan sumber informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jenis kelamin juga berhubungan dengan pengetahuan dan motivasi pencegahan stroke. Hal ini dikarenakan perempuan lebih memiliki banyak waktu untuk mencari informasi tentang penyakitnya dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung sibuk bekerja daripada mencari informasi tentang penyakitnya.

KESIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan dan motivasi pencegahan stroke responden baik,

terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan motivasi pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Kelurahan Jebres Surakarta. Diharapkan dengan hasil penelitian ini perawat puskesmas dapat memberikan edukasi tentang stroke dan memotivasi penderita hipertensi untuk mencegah stroke dilakukan secara rutin setiap 1 bulan sekali. Bagi komunitas diharapkan dengan pengetahuan yang tinggi dan motivasi pencegahan stroke yang kuat dapat meningkatkan perilaku pencegahan stroke menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Assosiation. (2013). *High blood pressure statistical fact sheet*. Diakses 30 Oktober 2016. <https://www.heart.org/idc/groups/heart-public/@wcm/@sop/@smd/documents/downloadable/ucm_319587.pdf>.
- Amu, Dina Adlina. (2015). “Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi di wilayah perkotaan dan pedesaan Indonesia tahun 2013”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Ariyadi, Sugeng. (2010). “Motivasi penderita stroke skemik mengikuti fisioterapi di Rumah Sakit Umum Kelet, Jepara”. Skripsi. UNNES, Semarang.
- Indrawati, Lina. (2014). Hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, dukungan keluarga dan sumber informasi pasien penyakit jantung koroner dengan tindakan pencegahan sekunder faktor risiko (studi kasus di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta). *Jurnal Ilmiah WIDYA volume 2 nomor 3*.
- Kartikasari, Agnesia Nuarima. (2012). “Faktor risiko hipertensi pada masyarakat di Desa Kabongan Kidul, Kabupaten Rembang”. KTI. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Legowo, Isnain Agung. (2014). “Hubungan pengetahuan pasien dan dukungan keluarga dengan motivasi pelaksanaan diet rendah garam pada pasien hipertensi di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Mubin, MF et.al. (2010). Karakteristik dan pengetahuan pasien dengan motivasi melakukan kontrol tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas Sragi I Pekalongan. *Jurnal kesehatan masyarakat Indonesia*, vol. 6, no 1, diakses 7 Desember 2016, <<http://jurnal.unimus.ac.id>>.
- Musthofa, Khoirul. (2013). “Hubungan pengetahuan dengan perilaku penderita hipertensi dalam pencegahan stroke di Puskesmas Ponorogo Utara Kabupaten Ponorogo”. Penelitian. Universitas Muhammadiyah, Ponorogo.
- Nastiti, Dian. (2012). “Gambaran faktor risiko kejadian stroke pada pasien stroke rawat inap di rumah sakit Krakatau Medika tahun 2011”. Skripsi. Universitas Indonesia, Depok.
- Novianti, Nuri et.al. (2012). Hubungan motivasi intrinsik pasien dalam melaksanakan kontrol tekanan darah dengan kejadian hipertensi berulang di Puskesmas Cibiru tahun 2012. *Bhakti Kencana Medika*, vol. 2, no. 4, diakses 9 Desember 2016.

- Peer, Nasheeta, et.al. (2013). A high burden of hypertension in the urban black population of cape town: the cardiovascular risk in black South Africans (CRIBSA) study. *Journal Plos One volume 8 nomor 11.*
- Permana, Ratri Imas. (2016). "Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan stroke pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman". Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Potter & Perry. (2010). Fundamental Keperawatan Buku 3 Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.
- Pramana, Lina Dwi Yoga. (2016). "Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Demak II". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.
- Rachmawati, Elly et.al. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi memeriksakan diri di posyandu lansia Desa Sukodono Sidoarjo.
- Rahayu, Hesti. (2012). "Faktor risiko hipertensi pada masyarakat RW 01 Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan". Skripsi. Universitas Indonesia, Depok.
- Riskesdas. 2013. *Laporan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Santosa, Thomas Agus . (2013). Hubungan tingkat pengetahuan tentang stroke dengan perilaku pencegahan stroke pada klien hipertensi di Puskesmas Depok II Sleman. *Journal Respati Yogyakarta*, vol. 3, no. 2, diakses 20 Desember 2016, <http://journal.respati.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/issue/view/43>.
- Sedayu, Bagus et.al. (2015). Karakteristik pasien hipertensi di bangsal rawat inap SMF penyakit dalam RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol. 4, no. 1, diakses 1 Mei 2017, <http://download.portalgaruda.org/article.php?>
- Sonatha, Betty. (2012). "Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga dalam pemberian perawatan pasien pasca stroke". Skripsi. Universitas Indonesia, Depok
- Surono, Bayu Joko dan Yogo Nefo Saputro. (2013). "Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk melakukan ROM pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan". Naskah Publikasi. STIKes Muhammadiyah Pekajangan.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori & pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organisation. (2013). *A global brief on hypertension silent killer, global public health crisis*, diakses 30 Oktober 2016, <http://www.who.int/cardiovascular_diseases/

[publications/global_brief_hypertension](#)
[/en/](#)>.

World Health Organisation. (2013). *High blood pressure global and regional overview*, diakses 30 Oktober 2016, <http://www.searo.who.int/entity/world_health_day/leaflet_burden_hbp_whd2013.pdf>.

Yuliana, Bawendu S. et.al. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan stroke pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tinoor. *E-Jurnal Sariputra vol. 2 no. 2*